



ETNOBOTANI PEMANFAATAN TUMBUHAN PEKARANGAN KELUARGA

Iis Ni'matul Jannah^{1*}, M. Amir Mahmud²

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

²Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

* Email korespondensi: iisjannah@untag-banyuwangi.ac.id

Key words:
ethnobotany, plant
utilization, home
garden

ABSTRACT

A study of ethnobotany in home gardens can reveal a unique relationship between the various types of plant diversity cultivated in the gardens and the needs of the local community, reflecting the local culture. The purpose of this research is to identify the types of garden plants and their uses within families in Banyuwangi. The methods used are semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. The research site is located in Krajan Rt. 01 Rw. 01, Kemiren Village, Glagah District, Banyuwangi, Indonesia. The research results show that there are 43 types of plants utilized by families in Dusun Krajan, with benefits for the family as food sources: vegetables and fruits (the most), medicinal plants, plants used for traditional rituals, aromatic plants, ornamental plants, and dyes. The most commonly used part of the plant is the fruit, and the least is the tuber.

ABSTRAK

Kajian etnobotani pekarangan rumah dapat menunjukkan hubungan yang khas antara berbagaimacam keanekaragaman jenis tumbuhan yang ditanam di pekarangan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan mencerminkan budaya masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan pekarangan dan pemanfaatannya dalam keluarga di Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, observasi partisipatif serta dokumentasi. Tempat penelitian berada di Dusun Krajan Rt. 01 Rw. 01 Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 43 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh keluarga di Dusun Krajan dengan manfaat bagi keluarga sebagai bahan pangan: sayur dan buah (paling banyak), tanaman obat, tanaman digunakan untuk ritual adat, tanaman aromatik, tanaman hias serta pewarna. Bagian tumbuhan yang digunakan paling banyak adalah buah dan paling sedikit umbi.

Kata kunci: Etnobotani, pemanfaatan tumbuhan, pekarangan

PENDAHULUAN

Kajian etnobotani melihat hubungan antara manusia dengan tumbuhan. Hubungan antara manusia dan tumbuhan dapat berupa pemanfaatan tumbuhan untuk bahan pangan, sandang, papan, kerajinan, obat, spiritual, sosial serta budaya. Kajian tentang etnobotani memiliki kontribusi diantaranya yaitu bagi konservasi dan status konservasi sumber daya tumbuhan, menjamin ketahanan pangan baik lokal maupun global, mendokumentasikan praktik-praktik pemanfaatan sumberdaya yang semakin terancam kepunahan, penemuan obat-obat baru, manajemen lingkungan serta memperkuat identitas etnik. Etnobotani pekarangan rumah dapat menunjukkan hubungan yang khas antara berbagai macam keanekaragaman jenis tumbuhan yang ditanam di pekarangan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan mencerminkan budaya masyarakat setempat (Hakim, 2014). Area pekarangan rumah memiliki potensi sumber daya hayati yang berbeda-beda dan bermacam-macam antara satu daerah dengan daerah lain. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur dan fungsi pekarangan adalah adat dan budaya setempat.

Kajian pemanfaatan pekarangan rumah saat ini banyak menjadi fokus utama pada penelitian tentang ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian Nizar dkk. (2024) menunjukkan bahwa lahan pekarangan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 10,72%. Pengkajian yang mendalam terhadap jenis-jenis dan macam pemanfaatan tumbuhan pekarangan rumah bagi masyarakat lokal saat ini perlu dilakukan mengingat luas lahan pekarangan masyarakat baik yang tinggal di kota maupun di desa sudah banyak mengalami perubahan baik yang disebabkan oleh alih fungsi lahan. Menyusutnya lahan pekarangan berdampak pada berkurang bahkan hilangnya kekayaan sumber daya tumbuhan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Studi tentang etnobotani tumbuhan yang ada di Banyuwangi selama ini masih terbatas pada kajian tentang tumbuhan sebagai obat (Ritonga, 2011; Khotimah et al, 2018; Utomo, 2017; Febriyanto, 2022; Ramadhani, 2020; Pratama et al, 2021), tumbuhan yang digunakan dalam tradisi nginang (Maulidiyah, 2021), bahan kerajinan (Ummah, 2011), serta kajian tumbuhan famili Zingiberaceae (Nurchayati & Ardiansyah, 2018). Untuk kajian tentang jenis dan pemanfaatan tumbuhan pekarangan dalam keluarga di Banyuwangi masih kurang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan pekarangan dan pemanfaatannya dalam keluarga di Banyuwangi.

Pekarangan rumah merupakan area terbuka disekitar rumah terdiri atas tumbuh-tumbuhan yang dibudidayakan oleh pemilik rumah. Pengetahuan tentang tumbuhan pekarangan rumah dapat menjelaskan secara tidak langsung pengetahuan masyarakat terhadap konservasi tanaman, adanya hubungan anatara berbagai jenis tumbuhan yang ditanam dengan kebutuhan masyarakat setempat dan juga manifestasi dari budaya masyarakat setempat. Tanaman pekarangan memiliki banyak peran terutama dalam penyediaan pangan, kesehatan, dan reduksi pemanasan global/peneduh/hiasan, obat serta adat istiadat. Dengan mengetahui jenis-jenis dan pemanfaatan tanaman pekarangan maka dapat memahami hubungan dan interaksi antara tanaman yang ada di pekarangan dengan masyarakat setempat serta dapat memprediksi keberlangsungan tanaman dimasa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberi ilustrasi suatu fenomena secara obyektif. Penelitian deskriptif memuat analisis dan interpretasi tentang arti data yang telah dikumpulkan. Sementara itu eksploratif dilakukan guna menemukan ide

baru dari fenomena tertentu (Purba & Simanjuntak, 2011). Tempat penelitian berada di Dusun Krajan Rt. 01 Rw. 01 Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Indonesia. Adapun teknik penentuan sampel yaitu secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data melalui wawancara semiterstruktur, observasi partisipatif serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, foto dan alat perekam. Data dianalisis dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

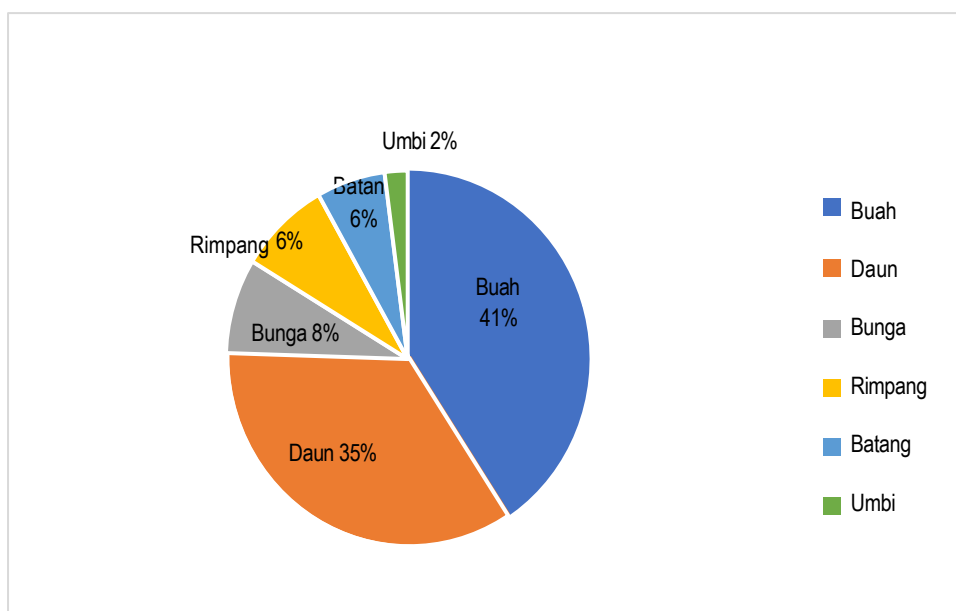
Data hasil penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan pekarangan oleh masyarakat di Dusun Krajan Desa Kemiren, Banyuwangi ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil penelitian meliputi data tentang jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan serta pemanfaatan tumbuhan. Data penelitian diambil dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Tabel 1. Pemanfaatan tumbuhan pekarangan oleh masyarakat di Dusun Krajan, Desa Kemiren, Banyuwangi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Pemanfaatan
1.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Daun	Pangan
2.	Bayam	<i>Amaranthus spp.</i>	Daun	Pangan
3.	Sawi	<i>Brassica chinensis var. parachinensis</i>	Daun	Pangan
4.	Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i>	Buah	Pangan
5.	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	Buah	Pangan
6.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Buah	Pangan
7.	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Buah	Pangan
8.	Jeruk daun	<i>Citrus aurantifolia</i>	Daun	Pangan
9.	Besaran	<i>Morus alba</i>	Buah	Pangan
10.	Markisa	<i>Passiflora edulis</i>	Buah	Pangan
11.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Buah	Pangan
12.	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	Buah	Pangan
13.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Buah, Daun	Pangan
14.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	Buah	Pangan
15.	Durian Merah	<i>Durio graveolens</i>	Buah	Pangan
16.	Bawang Merah	<i>Allium cepa var. aggregatum</i>	Umbi	Pangan
17.	Timun Wuku	<i>Cucumis sativus</i>	Buah	Pangan
18.	Tomat Ranti	<i>Solanum lycopersicum L.</i>	Buah	Pangan
19.	Bawang daun	<i>Allium fistulosum</i>	Daun	Pangan
20.	Pandan Betawi	<i>Dracaena angustifolia</i>	Daun	Pangan
21.	Cabai Rawit	<i>Capsicum annuum</i>	Buah	Pangan
22.	Cabai Besar	<i>Capsicum annuum L.</i>	Buah	Pangan
23.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Daun	Pangan
24.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Buah	Pangan
25.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Buah, Daun, Batang	Pangan, Ritual Adat
26.	Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	Buah, Daun, Batang	Pangan, Ritual Adat
27.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Daun	Ritual Adat, Hias
28.	Mawar	<i>Rosa Spp.</i>	Bunga	Ritual Adat, Hias
29.	Kamboja	<i>Adenium obesum</i>	Bunga	Ritual Adat, Hias

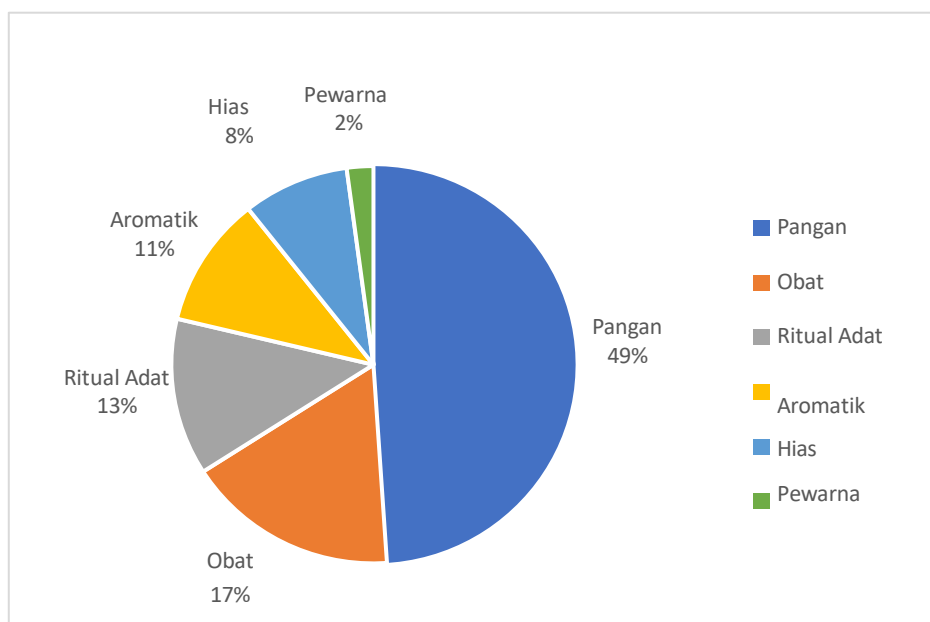
30.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Bunga	Ritual Adat,Hias
31.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Buah, Bunga	Obat
32.	Brotowali	<i>Tinospora cordifolia</i>	Daun	Obat
33.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	Obat
34.	Temu Ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Rimpang	Obat
35.	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Rimpang	Obat
36.	Katu	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Obat
37.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Obat
38.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Obat,Pewarna
39.	Vanili	<i>Vanilla planifolia</i>	Buah	Aromatik
40.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Aromatik
41.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Batang	Aromatik
42.	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Daun	Aromatik
43.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	Pewarna

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Dusun Krajan Desa Kemiren dengan 5 orang informan, terdapat 43 spesies tanaman pada pekarangan rumah mereka. Tanaman tersebut terdiri dari tanaman jenis pohon, semak/perdu, dan tanaman merambat. Tanaman yang sering ditemui umumnya yang sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan, seperti buah dan sayur. Adapun persentase bagian tumbuhan yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase bagian tumbuhan pekarangan yang digunakan masyarakat Dusun Krajan

Berdasar gambar 1, bagian tanaman pekarangan rumah yang dimanfaatkan masyarakat dusun Krajan adalah bagian buah (40%), bagian daun (35%), bagian bunga (8%), bagian rimpang dan batang (masing-masing 6%), dan bagian umbi (2%). Dengan demikian, mayoritas tanaman pekarangan masyarakat dusun Krajan ialah tanaman yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Sedangkan untuk pemanfaatannya, terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase pemanfaatan tumbuhan pekarangan masyarakat Dusun Krajan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan masyarakat Dusun Krajan Desa Kemiren menggunakan tanaman pekarangannya paling banyak (49%) digunakan untuk bahan kebutuhan pangan sehari-hari (sayur dan buah) dan yang paling sedikit adalah digunakan untuk pewarna (2%). Selain keperluan bahan pangan, tumbuhan juga dimanfaatkan untuk kegiatan ritual adat, tanaman obat, sebagai bahan aromatik serta tanaman hias.

Masyarakat Dusun Krajan Desa Kemiren mayoritas merupakan Suku Osing. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih menggunakan tanaman pekarangan sebagai bahan pangan, obat, bahan upacara adat, sebagai tanaman hias serta bahan aromatik dan pewarna alami. Tumbuhan pekarangan juga dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan khas suku Osing seperti pecel pitik yang disajikan pada saat ritual adat. Selain bahan makanan, tumbuhan buah-buahan juga banyak ditanam dipekarangan rumah seperti tanaman sawo, durian, pepaya, mangga, manggis. Menanam tumbuhan-bahan pangan di pekarangan rumah dapat mengurangi kerentanan pangan dan dapat meningkatkan ketahanan pangan (Buchman, 2009). Tumbuhan yang ada dipekarangan rumah biasanya sengaja ditanam untuk memenuhi dan menyediakan kebutuhan bahan pangan (Blanckaert *et al.* 2004 dalam Hakim, 2014). Keberadaan tumbuhan dipekarangan juga dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan yang kuat antara budaya/kultural dengan masyarakat setempat.

Tanaman hias juga ditanam dipekarangan rumah masyarakat seperti kenanga, mawar, kamboja, melati yang juga digunakan oleh masyarakat dalam upacara adat. Selain tanaman hias, tanaman pangan seperti kelapa dan pisang juga digunakan oleh masyarakat untuk upacara adat. Adapun salah satu upacara adat yang ada di suku Osing Desa kemiren yaitu barong ider bumi (Khoirunnisa, *et al.* 2023). Tanaman hias yang ditanam di pekarangan rumah biasanya memiliki bunga, batang, daun yang menarik sehingga menambah estetika rumah. Tanaman hias tersebut biasanya ditanam di pot atau di tanah pekarangan rumah.

Tanaman obat yang ditanam dipekarangan warga diantaranya adalah jahe, kunir, sirih, brotowali, temu ireng, katu, blimbing wuluh. Tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat diabetes (kelor), obat pegal linu (Brotowali), asam urat (temu ireng), obat batuk (daun asam jawa), serta obat radang tenggorokan (jahe). Tanaman obat memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit

karena kandungan bioaktif didalamnya. Senyawa bioaktif yang ada pada tanaman obat dapat bersifat sebagai anti inflamasi, antibakteri, antioksidan. Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, fenolik, triterpenoid, dan saponin (Sari & Nasuha, 2021).

SIMPULAN

Tumbuhan pekarangan rumah yang dimanfaatkan oleh keluarga di Dusun Krajan Desa Kemiren terdapat 43 jenis. Jenis tanaman yang ada di pekarangan rumah tersebut memiliki manfaat bagi keluarga sebagai bahan pangan: sayur dan buah (49%), tanaman obat (17%), tanaman digunakan untuk ritual adat (13%), tanaman aromatik (11%), tanaman hias (8%) serta pewarna (2%). Bagian tumbuhan yang digunakan paling banyak adalah buah (41%) dan paling sedikit umbi (2%).

RUJUKAN

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Buchman C. 2009. Cuban Home gardens and their role in social-ecological resilience. *Journal Human Ecology*, 37: 705-721.
- Febrianto, H. 2022. Merawat Tradisi Mempertahankan Eksistensi: Studi Etnobotani Tanaman Obat Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 5 (2), 100-110.
- Hakim, Luchman. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang: Selaras Press.
- Khoirunnisa, A., Yuliasuti, A., Hayah, N. N., & Nurhayati, F. 2023. *Etnobotani Tumbuhan pada Ritual Barong Ider Bumi Suku Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*.
- Khotimah, K., Nurchayati, N., & Ridho, R. 2018. Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 1 (1), 36-50.
- Maulidiah, D. 2021. *Etnobotani Tumbuhan Bahan Tradisi Menginang oleh Suku Osing Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. 2018. Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 1 (1), 24-35.
- Nizar, Rini; Amalia, Ulfa, Hanifa. 2024. Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *Jurnal Agri Sains*, 8 (1).
- Pratama, A. P., Listiyana, D., Irawanto, D., Na'ilahafitra, J., Khoiroh, R., Hasanah, Y., ... & Ulfa, E. U. 2021. Studi Etnofarmasi Suku Osing Kecamatan Kabat, Singojuruh dan Rogojampi. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 34-39.
- Purba, F. E., & Simanjuntak, E. 2011. *Metode Penelitian*. Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Ritonga, N. I. 2011. *Etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhani, A. 2020. *Etnobotani dan potensi tumbuhan obat penyakit kulit oleh Suku Osing di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur* (Doctoral dissertation). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Sari, Dewi & Nasuha, Anas. 2021. Kandungan Zat Gizi, Fitokimiadan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience Journal of Biological Science*, 1 (2).
- Utomo, D. H. 2017. *Etnobotani tumbuhan obat oleh perempuan suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ummah, H. S. 2011. *Etnobotani tumbuhan sebagai bahan kerajinan oleh masyarakat suku Osing Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.